

Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Eka Wiji Kuswati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

*E-mail: ekaaw.kuswati@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2023

Revision: 28-07-2023

Published: 28-07-2023

DOI Article:

10.62421/jibema.v1i1.7

A B S T R A K

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, moralitas individu, pengendalian internal dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan akuntansi menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian merupakan OPD yang ada di Kabupaten Pemalang dengan sampel sebanyak 56. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan pengamatan secara langsung. Budaya organisasi tidak memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, moralitas individu memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, pengendalian internal memberikan pengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi serta *whistleblowing system* memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*,

Pencegahan Kecurangan Akuntansi

A B S T R A C T

The purpose of the study was to determine the effect of organizational culture, individual morality, internal control and whistleblowing system on the prevention of accounting fraud using a descriptive quantitative approach. The research population is the OPD in Pemalang Regency with a sample of 56. The data were obtained through distributing questionnaires and direct observation. Organizational culture does not have a positive influence on the prevention of accounting fraud, individual morality has a positive influence on the prevention of accounting fraud, internal control has a negative influence on the prevention of accounting fraud and the whistleblowing system has a positive influence on the prevention of accounting fraud.

Key word: *Organizational Culture, Individual Morality, Internal Control, Whistleblowing System, Prevention of Accounting Fraud*

Acknowledgment

©2023 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Selaras majunya teknologi yang berkembang pesat, hal tersebut membuat terbukanya pemberitaan media sehingga masyarakat dengan mudah dapat mengakses dan mengetahui informasi yang mereka butuhkan (Usman et al., 2015). Tuntutan masyarakat kepada pemerintah terkait penyelenggaraan pemerintahan yang baik (good governance) semakin tinggi sehingga membuat pemerintah baik pusat dan daerah mengaplikasikan pengelolaan anggaran yang bersih (Wardana et al., 2017). Salah satu bentuk bentuk pertanggung jawaban dalam menyelenggarakan pemerintahan disusun dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 terkait Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 terkait Pemerintah Daerah, yaitu laporan keuangan (Wardana et al., 2017).

Laporan keuangan pemerintahan merupakan keadaan yang diwakili oleh posisi keuangan berasal dari kegiatan jual-beli yang dilakukan oleh pemerintah. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan selanjutnya serta pengambilan sebuah keputusan (Sela, 2021). Kecurangan dalam berbagai bentuknya, baik yang sederhana ataupun kompleks sudah menjadi fakta kehidupan dalam berbisnis. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya bisnis dapat menimbulkan kecurangan (Wind, 2014). Oleh karena itu perlu diterapkannya upaya yang sebaiknya dilakukan dalam pencegahan kecurangan, baik dalam sektor swasta maupun sektor pemerintahan (Kurniasari et al., 2018).

Pencegahan kecurangan adalah usaha yang dibuat untuk mengurangi terbentuknya tindak kecurangan dengan mempersempit peluang yang bisa menimbulkan kecurangan, meminimalisir tekanan yang diberikan kepada anggota agar dapat terpenuhi kebutuhannya, serta tidak menormalisasikan alasan apapun untuk dijadikan sebuah pembenaran mengenai tindak kecurangan (Lestari & Putu Cita Ayu, 2021). Pencegahan kecurangan harus diterapkan guna mencegah terjadinya kerugian yang lebih banyak bersamaan dengan buruknya nama baik instansi ataupun individu (Sudarma et al., 2019).

Perilaku kecurangan dalam instansi pemerintahan merupakan masalah yang sering ditemui. Hal tersebut seakan telah menjadi budaya yang tidak bisa dihilangkan (Wardana et al., 2017). Hal ini dikarenakan sistem organisasi mempunyai susunan yang kompleks, sistem birokrasi berlapis, tingkat integritas lingkungan kerja rendah, tekanan yang didapatkan tinggi serta tidak adanya kontrol yang efektif (Harahap, 2021). Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat terjadi dikarenakan adanya kekuatan internal dan eksternal. (Pasaribu

& Wijaya, 2017).

Perilaku manusia selalu didasari oleh faktor-faktor yang menimbulkan sebuah niat sehingga mengubah menjadi sebuah perilaku (Firnanda et al., 2019). Dalam mencegah kecurangan maka dilakukan peningkatan penerapan budaya organisasi, sebagai sistem yang digunakan untuk melakukan penyebaran dengan nilai yang terdapat dalam organisasi. Jika dikaitkan dengan kecurangan akuntansi, budaya organisasi mempunyai peran berkaitan dengan budaya kejujuran serta etika yang tinggi (Suastawan et al., 2017).

Selain budaya organisasi, moralitas individu juga dapat digunakan untuk pencegahan kecurangan organisasi. Ini disebabkan karena seseorang yang mempunyai moral baik akan dominan memiliki perilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang ada (Kartadjumena & Indrayati, 2021). Pencegahan kecurangan dapat berhasil dilakukan peran dari pengendalian internal. Penelitian ini berpendapat jika pencegahan perbuatan kecurangan dapat terlaksana dengan menerapkan pengendalian yang diterapkan secara menyeluruh yang melibatkan pegawai, manajemen dan keataan pada prosedur yang ada (Harahap, 2021). Whistleblowing system bagian komponen pengendalian internal pada pencegahan kecurangan yang bertujuan untuk memperkuat praktik good governance pemerintahan (Suastawan et al., 2017). Hal ini dikarenakan whistleblowing merupakan sebuah mekanisme yang digunakan untuk pendeteksian dini apabila terdapat masalah (Anandya & Wareastuti, 2020). Penerapan whistleblowing system yang baik diperlukan dalam mengungkap serta mencegah lebih banyak kecurangan yang terjadi (Lestari & Putu Cita Ayu, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013:8). Populasi yang digunakan merupakan Pegawai Negeri Sipil dari golongan I – golongan IV yang berada di OPD kabupaten Pematang Jaya sebanyak 2.064 orang. Pengambilan sampel menggunakan purposive sample dengan kriteria memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai bendahara keuangan dan bendahara bidang. Budaya Organisasi (X_1), Moralitas Individu (X_2), moralitas Individu (X_2), Pengendalian Internal (X_3), Whistleblowing System (X_4), keseluruhan variabel akan di analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hipotesis

H_1 : Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi

- H₂: Moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi
H₃: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi
H₄: *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		56
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,40035642
Most	Absolute	,110
Extreme	Positive	,110
Differences	Negative	-,057
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

Sumber: data sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

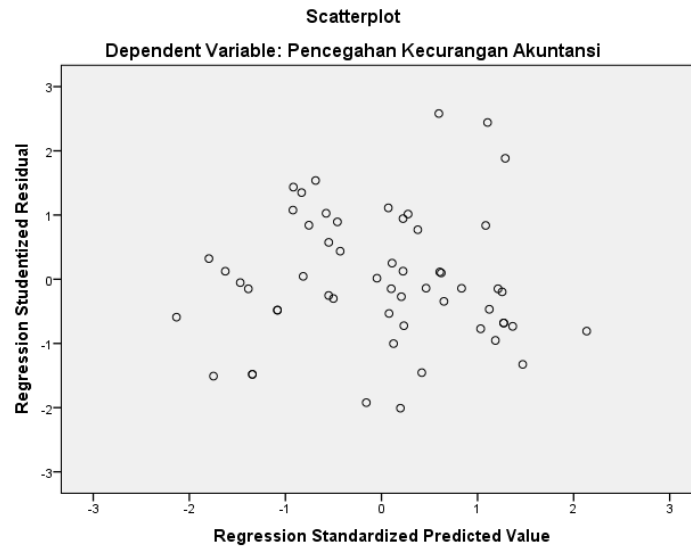
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Budaya Organisasi	,609	1,642
Moralitas Individu	,559	1,790
Pengendalian Internal	,522	1,914
Whistleblowing System	,847	1,181

Sumber: data sekunder diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai tolerance seluruh variable diatas 0,100 dan nilai dari VIF dibawah 10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Hasil grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya pola teratur serta titik-titik yang tersebar pada bagian atas dan bawah angka 0 di sumbu Y maka dikatakan heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,893	4,383		3,170	,003
	Budaya Organisasi	,116	,139	,100	,835	,408
	Moralitas Individu	1,030	,194	,662	5,316	,000
	Pengendalian Internal	-,528	,223	-,305	2,368	,022
	Whistleblowing System	,308	,102	,305	3,018	,004

Sumber: data sekunder diolah (2022)\

Hasil analisis linier berganda, angka *unstandardized coefficients beta* dapat dilakukan penyusunan persamaan regresi

$$Y = 13,893 + 0,116 + 1,030 - 0,528 + 0,308 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,893	4,383		3,170	,003
Budaya Organisasi	,116	,139	,100	,835	,408
Moralitas Individu	1,030	,194	,662	5,316	,000
Pengendalian Internal	-,528	,223	-,305	-2,368	,022
Whistleblowing System	,308	,102	,305	3,018	,004

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Budaya organisasi tidak memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang Jaya berdasarkan hasil perhitungan t hitung 0,835 dengan nilai signifikansi 0,204 > 0,05. Dapat disimpulkan tingkat keberhasilan para pekerja dalam bersosialisasi tergantung dari bagaimana penyetaraan yang dilakukan oleh para pekerja dengan organisasi (Robbins & Judge, 2015:369). Kebiasaan yang diterapkan suatu organisasi dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku para anggotanya karena anggota cenderung akan bersikap sekaligus berperilaku sesuai dengan budaya yang diterapkan organisasi (Fitri, 2018).

Kebiasaan yang diterapkan suatu organisasi dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku para anggotanya karena anggota cenderung akan bersikap sekaligus berperilaku sesuai dengan budaya yang diterapkan organisasi. Jika dalam sebuah organisasi merasionalisasikan tindak kecurangan, orang-orang yang berada dalam organisasi dapat melakukan tindakan kecurangan karena tindakan tersebut menjadi hal yang biasa terjadi dalam organisasi (Fitri, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasuti & Wiratno (2020) bahwa budaya organisasi tidak memiliki pengaruh dengan tindakan korupsi.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Moralitas individu memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang Jaya berdasarkan hasil perhitungan t hitung

0,835 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Moralitas individu yang dilakukan oleh seseorang berlandaskan nilai baik dan buruk agar dapat dibedakan mana yang harus diterapkan dan tidak diterapkan dapat mencegah terjadinya suatu kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu yang dilakukan oleh seseorang berlandaskan nilai baik dan buruk agar dapat dibedakan mana yang harus diterapkan dan tidak diterapkan dapat mencegah terjadinya suatu kecurangan sehingga seseorang yang memiliki moralitas tinggi cenderung akan mengikuti peraturan yang berlaku serta akan menjauhi perbuatan yang tidak benar untuk kepentingan pribadi (Wardana et al., 2017). Hasil penelitian sejalan dengan Anandya & Wareastuti (2020), Lestari & Putu Cita Ayu (2021), Wardana et al (2017) menunjukkan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal memberikan pengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang Siantar berdasarkan hasil perhitungan t hitung sebesar -2,368 dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Pengendalian internal yang berhasil tidak selalu bertumpu pada perancangan dengan tujuan tercapainya sebuah organisasi tetapi juga kepada anggota yang sekaligus menjadi faktor berfungsinya pengendalian internal (Usman et al., 2015). Penerapan pengendalian internal yang tinggi cenderung mempunyai kompleksitas operasional tinggi dapat memberikan tekanan terhadap pegawai sehingga membuat upaya untuk melakukan pencegahan menjadi menurun dan berjalan kurang efektif karena pegawai yang merasakan tekanan dapat menurunkan kinerja sehingga bertindak tidak sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan serta tidak membantu dalam upaya pencegahan kecurangan (Pramesti et al., 2020).

Hasil penelitian sejalan dengan Pramesti et al. (2020) bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Sela (2021) bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Whistleblowing system memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang Siantar berdasarkan hasil perhitungan t hitung 3,018 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Whistleblowing terjadi ketika ada konflik terkait loyalitas pegawai dengan perlindungan kepentingan publik. Hal ini menunjukkan penerapan

whistleblowing system pada pegawai dapat menentukan tingkat pencegahan kecurangan yang terjadi (Wardana et al., 2017). Pegawai menjadi segan untuk melakukan kecurangan disebabkan sistem tersebut dipakai oleh semua anggota didalam organisasi sehingga terjadi pengawasan antar anggota organisasi yang mengakibatkan semua orang dapat mengetahui sekaligus melaporkan tindakan tersebut tanpa merasa ragu dan takut untuk melaporkan tindak kecurangan (Istanty, 2016). Hasil penelitian sejalan dengan Putra et al. (2016), Sudarma et al. (2019) dimana whistleblowing system yang aktif bisa mendorong partisipasi pegawai dalam melakukan pelaporan terkait terjadinya kecurangan dalam organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, budaya organisasi tidak memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, moralitas individu memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, pengendalian internal memberikan pengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi dan whistleblowing system memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N. (2022). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT . Kalbe Farma saat Pandemi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1585>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pengumuman Dividen PT.Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *CREATIVE RESEARCH MANAGEMENT JOURNAL*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Amin, M. A. N. (2023). Analisis Efektifitas Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Tegal di Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1996>
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis Potensi Pajak Hotel dan Pajak Restoran

Kabupaten Tegal di Tengah Pandemi. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 232–240. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10551>

Anandya, K. C. R., & Wareastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Bena Bali. 10(2), 185–194.

Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada Cv. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8(15), 75–81.

Aprilia, K. W. I., & Ni Wayan Yuniasih. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandes (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 25–45.

Duska, R., & W, M. (1982). *Perkembangan Moral*.

Dwita Sari, N. M., Bantasyam, S., & Damayanti, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja Dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Studi Perusahaan Jasa Kebersihan PT. Kjc). *JIAP*, 1(1), 14–29.

Faturochman. (2009). *Pengantar Psikologi Sosial*. PUSTAKA.

Firnanda, R., Fariz, M., Pangestu, L. P., & Umar, H. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5 Tahun 2019 Buku 2: “Sosial Dan Humaniora,”* 2013, 1–7.

Fitri, C. I. W. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Undip.

Harahap, J. P. R. (2021). Analisis Pencegahan Kecurangan Akuntansi Dalam Mengelola Dana Desa Melati Di Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 32–45.

Hasuti, A. T. A., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(2), 113–123.

Indriasih, D. (2021). Whistleblowing “Wujudkan Tata Kelola Lembaga/Perusahaan Lebih Baik” (Sixteen (ed.); 1st ed.). CV. CENDEKIA PRESS.

- Istanty, K. D. D. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Saluran Pengaduan Terhadap Pencegahan Kecurangan Auntansi Dengan Pemeriksaan Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta. *Jurnal Auntansi Manajerial*, 1(2), 96–105.
- Kartadjumena, E., & Indrayati, N. (2021). Pengaruh Moderasi Kesadaran Anti Kecurangan Dan Moralitas Pada Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dengan Pencegahan Kecurangan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakulta Ekonomi , UMB Yogyakarta*, 7(1), 25–35.
- KNKG. (2008). Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran - SPP (Whistleblowing System - WBS).
- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2018). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 10(April).
- Lestari, I. A. M. E., & Putu Cita Ayu. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 101–116.
- Mersa, N. A., Sailawati, & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh Whistleblowing System , Sistem Pengendalian Internal , Budaya Organisasi , dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Vol.*, 14(1), 85–92.
- Mulyadi, S., Lisa, W., & Kusumastuti, A. N. (2016). Psikologi Kepribadian (A. Zulkaida (ed.)). Gunadarma.
- Novandalina, A., Sarbullah, & Adriyanto, A. T. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud Awareness Dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank BCA KCU Semarang. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–66.
- PP No.60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan. (2008).
- Pramesti, M. A. D., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Kompensasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada. *JURNAL KHARISMA*, 2(2), 78–95.
- Pusdiklatwas BPKP. (2008). *Fraud Audit (5 (Ed.))*. Pusdiklatwas BPKP.
- Putra, A. M., O, M. L., & Maemunah, M. (2016). Pengaruh Audit Investigasi dan Efektivitas

Whistleblowing System terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Survei pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung). 183–187.

Rio Sempana Karo Karo. (2015). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). Perilaku Organisasi. Salemba Empat.

Sela, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kaupaten Kuantan Singingi). *JuhanPerak*, 2(2), 258–272.

Suastawan, I. M. I. D. P., Sujana, E., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Poactive Fraud Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris Pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).

Sudarma, K. A., Purnamawati, I. G. A., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Persepsi

Karyawan Mengenai Budaya Kejujuran Dan Whistleblowing System Dalam Pencegahan Fraud Pada PT . BPR Nusamba Kubutambahan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (19th ed.). ALFABETA, CV.

Udayani, A. A. K. F., & RatnaSari, M. M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1774–1799.

Usman, B. A., Taufik, T., & Rasuli, M. (2015). Pengaruh Tata Kelola Pemeritahan Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada SKSD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir). *Jurnal Ekonomi*, 23(4), 18–34.

Wardana, I. G. A. K., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 8(2).

Wind, A. (2014). *Forensic Accounting* (Fernando_HS (Ed.)). Dunia Cerdas.